

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit di Indonesia pada masa ini merupakan komoditas primadona, luasnya berkembang dan tidak hanya monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta. Perkebunan kelapa sawit yang awal mulanya berada di Daerah Istimewa Aceh dan Sumatera Utara, kini sudah berkembang di beberapa provinsi antara lain : Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, dan Kalimantan Timur.

Pembangunan sub sektor perkebunan kelapa sawit merupakan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007).

Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat dari masyarakat sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahza, 2005).

Prioritas sektor dalam pembangunan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan per kapita dan penciptaan lapangan kerja. Untuk mempercepat kenaikan pendapatan per kapita penduduk dan

penciptaan lapangan kerja maka pelaksanaannya dengan menetapkan sub-sektor yang paling menguntungkan bagi ekonomi daerah.

Pengembangan sektor perkebunan merupakan salah satu cara yang memungkinkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Dengan adanya kegiatan perkebunan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kegiatan sumber daya manusia dan membuka lapangan kerja.

Tabel 1.1. Data Luas Lahan dan Jumlah Produksi Menurut Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Riau Tahun 2011 - 2017

No	Perkebunan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg/Ton)
1	Karet	487.952	355.613
2	Kelapa	510.925	415.927
3	Kelapa Sawit	2.776.440	9.071.275
4	Kopi	4.511	2.782
5	Pinang	19.494	10.053
6	Enau Arenga	17	19
7	Lada	12.740	11.381
8	Gambir	4.858	5.651
9	Kakao	6.543	2.874
10	Sagu	72.438	326.750
	Total	3.543.279	8.910.709

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, (diolah) 2018

Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari data luas lahan dan jumlah produksi sub sektor perkebunan yang ada di Provinsi Riau pada tahun 2017, dimana dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau menguasai luas lahan dan jumlah produksi pada sektor perkebunan yang ada di provinsi riau di bandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu sebesar 2.776.440 Ha untuk luas lahan, dan 9.071.275 Ton untuk jumlah produksi.

Pembangunan perkebunan di Provinsi Riau diarahkan untuk meningkatkan kontribusi perkebunan dalam akselerasi pemulihan ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja serta meningkatkan perannya dalam memperbaiki indikator ekonomi makro. Upaya yang telah dilakukan, memberikan berbagai manfaat dan kemajuan antara lain dalam sumbangannya terhadap pendapatan domestik regional bruto, pengembangan wilayah dan konservasi kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Kelapa sawit sendiri merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga menjadi salah satu komoditas ekspor indonesia yang cukup penting bagi devisa negara selain minyak dan gas. Namun, masih mengalami banyak kendala yang terkait dengan regulasi pemerintah (pungutan ekspor, pajak, dan redistribusi lainnya), kurang tersedianya infrastruktur pendukung, dan faktor lingkungan yang menjadi sorotan yang tajam dalam pengembangan minyak kelapa sawit di Indonesia merupakan negara dengan produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Dan Provinsi Riau merupakan salah satu produsen kelapa sawit tertinggi di Indonesia (BPS).

Luas areal produksi kelapa sawit tersebar di seluruh Indonesia. Pulau Sumatera sendiri tercatat memiliki luas areal terbesar di antara pulau yang berada di Indonesia lainnya, pada tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan luas lahan dan produksi kelapa sawit Provinsi yang berada di Pulau Sumatera tahun 2017, dan dapat di lihat bahwa Provinsi Riau memiliki luas lahan dan produksi tertinggi pada tahun 2017 di Pulau Sumatera.

Tabel 1.2. Data Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera tahun 2017

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Aceh	537.048	1.148.936
2	Sumatera Utara	1.595.572	5.845.782
3	Sumatera Barat	484.361	1.196.622
4	Riau	2.776.440	9.071.275
5	Jambi	887.228	2.074.403
6	Sumatera Selatan	1.166.421	3.605.033
7	Bengkulu	363.501	939.430
8	Lampung	256.005	512.583
9	Kep. Bangka Belitung	266.855	708.447
10	Kep. Riau	21.604	49.937

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, (diolah) 2018

Pada tabel 1.2. dapat dilihat pada data luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit menurut provinsi yang ada di pulau Sumatera pada tahun 2017, dimana dari data tersebut dapat diketahui bahwa Provinsi Riau merupakan penyumbang terbesar dari luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit yang ada di pulau Sumatera yaitu sebesar 2.776.440 Ha untuk luas lahan dan 9.071.275 Ton untuk jumlah produksi kelapa sawit yang ada di pulau Sumatera.

Peranan sektor perkebunan dan sub sektornya dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, demikian pula halnya di Provinsi Riau. Provinsi ini memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang besar. Dengan topografi yang bervariasi dari mulai datar, landai berombak, berbukit hingga bergunung merupakan tempat yang sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman, sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi yang cukup menjanjikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh yang di berikan oleh luas lahan dan produksi kelapa sawit terhadap penerimaan produk domestik regional bruto Sektor Perkebunan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2011 - 2017”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam ruang lingkup pada hal – hal mengenai pengaruh sektor perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perkebunan di 10 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Riau. Dengan menggunakan data, Luas Lahan, Produksi Kelapa Sawit, dan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perkebunan menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan produksi kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perkebunan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2011 – 2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang, dan menambah

wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan rujukan dan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang dengan konsep bagaimana pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi kelapa sawit terhadap sub sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan terhadap peningkatan Jumlah Produksi kelapa sawit. Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan juga penerimaan daerah dan masyarakat dengan meningkatnya penerimaan sub sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kotadi Provinsi Riau.

